

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sosiologi komunikasi dijelaskan bahwa komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan gerak - gerak atau sikap, perilaku, dan perasaan - perasaan sehingga seseorang membuat reaksi - reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.¹

komunikasi merupakan sesuatu yang sangat natural yang biasa kita alami dan tidak kita sadari sehingga menimbulkan kesamaan yang bersifat kolektif yang mempengaruhi pemikiran kita mengenai komunikasi. Komunikasi menyatakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.² Komunikasi sebagai penciptaan makna, proses transaksional simbolik yang melibatkan orang - orang memberikan makna.

Ketertarikan umum terhadap komunikasi telah berkembang dengan begitu pesat di dunia yang bergerak cepat ini. Kita cenderung memberikan penilaian terhadap seseorang pada kesan pertama. Seseorang dapat mempercayai kita, menyukai kita, ingin berbisnis dengan kita, dan masih banyak lagi setelah melihat penampilan kita. Dari sinilah bisa dikatakan bahwa pakaian atau gaya busana atau *fashion* merupakan kegiatan komunikasi.

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm: 57

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm: 46

Disengaja maupun tidak, orang yang melihat atau berinteraksi dengan kita akan menerima pesan dan memberi penilaian tentang busana yang kita gunakan. Menurut Allan Pease dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peran kata-kata hanya berlangsung dari 7% hingga 10% dari dampak total, suara 20% hingga 30% dari dampak total, sedangkan bahasa tubuh bisa berpengaruh 60% hingga 80% dari dampak total. Bagi Allan, cara memandang, tersenyum, bersikap, dan berpakaian dapat memberikan pengaruh paling besar terhadap seseorang. Dan penampilan seseorang akan jauh lebih besar dan lebih penting mewakili cara orang berkomunikasi³.

Kefgen dan Touchie dalam Rakhmat menyatakan, pakaian dapat menyampaikan pesan, pakaian terlihat dahulu sebelum suara terdengar, pakaian tertentu berhubungan dengan perilaku tertentu. Pada umumnya pakaian atau busana kita gunakan untuk menyampaikan identitas kita, untuk mengungkapkan kepada orang lain siapa diri kita. Menyampaikan identitas berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana perilaku kita dan bagaimana orang lain seharusnya memperlakukan kita. Selain itu busana dipakai untuk menyampaikan perasaan, status dan peranan, serta formalitas.

Banyak pesan yang dikomunikasikan melalui cara berbusana, busana merupakan bagian kesatuan yang tidak terlepas dalam kehidupan. Busana menjadi media untuk mengeksistensikan ekspresi dan gagasan yang terkadang muncul dalam bentuk yang abstrak.

³ http://forget-hiro.blogspot.com//2010/04/bahasa-tubuh-body-language-orang_6087, diakses pada tgl 240313

Tatanan dan tuntunan bergaya ini diartikan sebagai usaha mengekspresikan keinginan dan pengakuan identitas pada konteks kehidupan. Ekpresi dalam bergaya, membuat, dan memakai gaya tertentu mendorong pada beberapa personal untuk memberikan batasan-batasan pakaian yang nyaman atau tidak, layak atau tidak, untuk dipakai dan dilihat orang lain.

Bergaya busana khususnya busana muslimah dalam kehidupan menjadi semacam *trend*. Merupakan pilihan personal, turut dalam *trend* bergaya dan berbusana sesuai dengan keinginan., penggunaan busana muslimah dan modifikasi busana muslimah dapat menciptakan beragam timbal balik komunikasi di dalamnya.

Hal ini jelas – jelas terjadi pada mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, dimana *trend* busana masa kini ternyata telah mempengaruhi cara mereka berbusana. Terlihat busana mereka yang modis dan gaul misalnya. Padahal satu sisi mereka dihadapkan pada persoalan kode etik berbusana di kampus, yang nota bene berbasis agama islam.

Akan tetapi seolah – olah, keinginan untuk berkomunikasi, berekspresi, keinginan untuk eksis telah mendorong mereka untuk melakukan komunikasi simbolik dengan gaya busana yang beragam dan *trended*; seperti ungkapan mereka: “*islam kan bukan berarti ga’ gaul*”.

Melihat latar belakang persoalan gaya busana Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya seperti tidak mau ketinggalan *trend* atau gaya busana muslimah yang di kenakan mereka, berbagai *trend* atau gaya busana muslimah yang

berkembang, dan secara otomatis membuat berbagai macam pula pesan yang dapat disampaikan oleh mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Maka peneliti menganggap hal tersebut penting untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Komunikasi Gaya Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah tertulis, peneliti memfokuskan penelitian agar pembahasan serta analisisnya terarah dan sistematis. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan:

1. Apa makna komunikasi gaya busana muslimah bagi mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya mengkomunikasikan gaya berbusana mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui dan memahami secara mendalam makna komunikasi gaya busana muslimah mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. untuk mengetahui bagaimana cara mereka mengekspresikan atau mengkomunikasikan gaya berbusananya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami makna serta cara mengkomunikasikan gaya busana muslimah pada mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan menggunakan teori interaksi simbolik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dan pengetahuan bagi seluruh mahasiswi khususnya dalam memahami karakter dan kepribadian seseorang melalui gaya busana yang digunakan. Selain itu memberitahukan kepada mahasiswi agar selalu menjaga gaya berbusana, karena tanpa disadari gaya berbusana dapat menggambarkan karakter dan kepribadian seseorang.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Na ma Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
-------------------------------	------------------------	-----------------------------	------------------------------	------------------------------------	------------------------------	------------------

<p>Nail ul Mumtazah</p>	<p>Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya</p>	<p>2011</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Komunikasi nonverbal mempertegas apa yang disampaikan dalam pesan. Sehingga dapat mengerti tujuan yang disampaikan oleh kekasih kepada pasangannya.</p>	<p>Untuk memahami pemahaman makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih di ilmu komunikasi UNIM Mojokerto. Untuk mendeskripsika n dan</p>	<p>untuk mengetahui dan memahami secara mendalam makna gaya busana muslimah mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya.</p>
---------------------------------	--	-------------	-------------------	--	---	--

					memahami cara memaknai komunikasi non verbal pasangan kekasih di ilmu komunikasi UNIM Mojokerto	
Rachman Fauzi	Skripsi	Kualitatif	2012	Untuk mengetahui makna simbol gaya hidup	Makna simbol gaya hidup	Makna komunikasi yang ada dalam gaya

				konsumtif remaja di kelurahan Sidoklumpuk kab. Sidoarjo sebagai bentuk komunikasi Nonverbal	konsumtif sebagai bentuk komunikasi nonverbal bagi remaja a) nilai seni b) nilai kebebasan	berbusana
--	--	--	--	--	--	-----------

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.⁴ Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian harus ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkup dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi salah paham dan salah pengertian dalam memahami konsep - konsep yang diajukan dalam penelitian.

Sehubungan dengan argumentasi diatas, peneliti memberi batasan pada sejumlah konsep dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Gaya Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya” yang kemudian didefinisikan dalam definisi konsep yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio* yang bersumber dari kata *coomunis*, yang artinya sama, dalam arti kata sama makna, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi, berlangsungnya proses komunikasi apabila ada kesamaan mengenai hal- hal yang dikomunikasikan. Sehingga dapat menimbulkan hubungan yang komunikatif, sebab komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan umpan balik dari penerima pesan dapat diterima langsung oleh penyampai pesan. Bukan hanya itu, komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia yang dilakukan setiap saat dan diakui oleh setiap

⁴Koentjoroningrat, *Metode- metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet 2, 2000). Hlm: 26.

orang. Komunikasi adalah berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut, kritik sastra⁵, gaya busana dan masih banyak lagi.

2. Gaya Busana Muslimah

Busana merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan. Seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang. Dengan menggunakan gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan jati dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya busana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.

Busana khususnya busana muslimah memiliki beragam makna eksplisit dan implisit. Busana adalah wujud imitasi dari tubuh sosial seseorang, sehingga batasan kenyamanan setiap personal menjadi berbeda-beda. Busana mampu menggambarkan suatu struktur kehidupan sosial, ideologi, sejarah, golongan, komunitas, dan juga identitas. Ideologi agama pada pakaian, mengenai permasalahan moral dan etika, merupakan aturan atau hukum mengenai bagaimana berbusana sesuai dengan kondisi ruang, tempat, dan waktu, yang perlu dipahami dan dilaksanakan. Seharusnya, kebebasan dalam berkreasi pakaian tidak melupakan hubungan pakaian dengan lingkungan sosial disekitarnya.

⁵ John Fiske, *Culturan and Communication Studies*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2004). Hlm: 7

3. Makna Komunikasi

Makna merupakan konsep yang abstrak, yang tersebar secara luas dan bermuka majemuk, bergantung pada tujuan dan prespektif seseorang dan konsep tersebut dapat di tafsirkan melalui berbagai macam cara. Makna dari makna sebagai suatu konsep yang relevan dengan proses komunikasi tergantung pada prespektif yang dipergunakan untuk meninjau proses komunikatif itu.

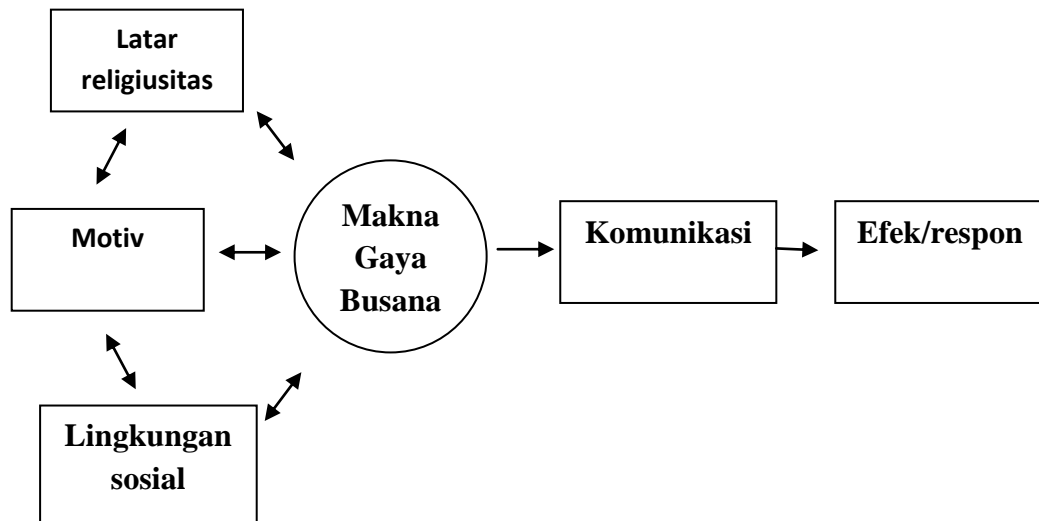
Terdapat berbagai macam prespektif makna, makna dalam prespektif mekanistik berfokus pada pentransformasian pesan yang disampaikan dan diterima. Makna secara psikologisme menekankan filter konseptual atau perangkat perseptual individu. Makna menurut prespektif interaksional terjadi karena adanya saling identifikasi dalam pengambilan peran dari para individu yang berinteraksi.⁶

Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih daripada sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna mencakup banyak pemahaman, aspek- aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator. Akan tetapi, aspek kebersamaan itu tidak mengharuskan bahwa semua penerima pesan memiliki pemahaman atau pemaknaan yang sama mengenai lambang atau apapun yang diterima. Melainkan, pemahaman tertentu menjadi milik mereka masing- masing individu.

⁶ B.Aubrey Fisher, *Teori-teori komunikasi*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1986). Hlm: 361

G. Kerangka Pikir Penelitian

Sesuai dengan definisi konsep diatas, maka peneliti menggambarkan serta menjelaskan kerangka pikir dan alur penelitian "Komunikasi Gaya Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya". Dan Gambar kerangka piker peneliti dalam proses pemaknaan gaya busana muslimah mahasiswi IAIN yaitu sebagai berikut:



Skema diatas menjelaskan bahwa makna gaya busana merupakan hasil dari peristiwa interaksi masing- masing individu dengan dunia sekitarnya. Makna gaya busana muncul dari berbagai faktor. Makna gaya busana yang diinterpretasikan oleh setiap individu akan berubah dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial.

Gaya berbusana seseorang pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekelilingnya. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan sosial atau pergaulan mereka kemudian melakukan proses mental yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan di interpretasikan

dalam gaya busana yang ditentukan atau direncanakan oleh individu. Selain lingkungan sosial, motiv, dan latar religiusitas merupakan situasi sosial yang terjadi sebelum menginterpretasikan gaya busana mereka.

Setelah itu, mereka akan mengkomunikasikan atau mengekspresikan gaya busana kepada khalayak atau orang-orang yang melihatnya dan yang ada disekitarnya. Dengan tujuan berbeda-beda dari masing-masing individu. Sehingga muncullah kesepahaman yang berbeda-beda pula timbal balik yang ditunjukkan kepada pemakai busana.

Dari kerangka dan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan teori interaksi simbolik, yang mana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang menggunakan lambang. Ernst Cassirer dalam Mulyana mengatakan bahwa keunggulan manusia dari makhluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum*.⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, dan mempengaruhi antar hubungan.⁸ Dan definisi simbolis adalah sebagai lambang, menjadi lambang, mengenai lambang.⁹ Interaksi simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu simbol atau lambang melalui proses komunikasi dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok masyarakat tertentu.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm: 92.

⁸ Kam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, edisi 3). Hlm: 438

⁹ *Ibid*, Hlm: 1066

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹⁰

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan secara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fenomena sosial yang sedang terjadi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertitik tolak pada paradigma fenomenologis karena adanya fenomena mengenai makna komunikasi yang ada dalam gaya berbusana seseorang. Sehingga dengan menggunakan penelitian deskriptif tersebut peneliti berusaha menemukan dan menggambarkan makna komunikasi gaya busana muslimah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan berupa fenomena dan kejadian kemudian melaporkannya sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2002) . Hlm: 145

¹¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian(Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta,1997, cet.II. Hlm: 2

mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada atau terjadi selama ini.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, obyek penelitian mendeskripsikan tentang komunikasi gaya busana muslimah, dan IAIN sunan Ampel Surabaya dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat perbedaan gaya berbusana yang dapat menggambarkan atau mengkomunikasikan kepada orang lain mengenai seseorang tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didapat berdasarkan hasil interview yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Dasar yang digunakan peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan kepada informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Dalam teknik ini penetapan informan dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh populasi atau memilih sample yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari keterangan- keterangan atau publikasi lainnya. Dalam hal ini letak geografis di Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan data yang di perlukan untuk penelitian, yaitu berupa:

1) Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen(1982:74) catatan lapangan merupakan catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹²

Catatan- catatan ini diperoleh peneliti melalui hasil pengamatan dan peran serta berupa situasi proses, perilaku, dan berpenampilan terutama yang berkaitan dengan gaya busana menjadi komunikasi.

2) Riset Meja

Tinjauan sekunder merupakan kerangka dasar untuk mengenali, mamadatkan, dan menyaring pelajaran- pelajaran yang diperoleh dari laporan- laporan yang telah di terbitkan sebelumnya¹³mengenai komunikasi, khususnya komunikasi melalui gaya berbusana mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tinjauan ini dilakukan melalui penelusuran referensi dari studi-studi dan informasi relevan lainnya yang bersumber dari internet. Tujuan dari tinjauan sekunder ini adalah untuk menyampaikan pandangan terhadap prosedur- prosedur yang berkaitan dengan komunikasi melalui gaya berbusana di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk memberikan pandangan yang luas bahwa gaya atau model

¹² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati f*, (Bandung: PT Remaja Rosda)

¹³ Singarimbun, Masri dan Sofian effendi, *Metode Penelitian Survei*, (LP3ES, Jakarta,1985)

berbusana dapat mengkomunikasikan atau memberitahukan siapa diri kita kepada siapapun yang melihat kita.

4. Tahap- tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap- tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada 4 tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:¹⁴

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yakni mengajukan proposal penelitian kepada kepala program studi komunikasi, mengenai rancangan penelitian dan lapangan penelitian. Sedangkan secara mental pribadi, peneliti sebagai seorang peneliti kualitatif akan mencari gambaran mengenai latar belakang informan yang akan diteliti, dan membekali diri dengan teori serta metode- metode penelitian sehingga langkah penelitian nantinya akan berjalan dengan mudah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menjajaki dan menilai kondisi lapangan dan disini peneliti telah membekali diri tentang gambaran umum keadaan diri para mahasiswi. Sehingga peneliti dapat dengan mudah akrab dan berinteraksi dengan mereka.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996). Hlm: 85-109

Ditahap ini pula peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta- fakta yang terjadi dan peneliti lihat di lapangan. Sebab disini peneliti menggunakan observasi berperan serta yang mengharuskan peneliti untuk mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subyek penelitian, agar data- data yang ada dapat segera didapat untuk kemudian peneliti analisis dengan teori interaksional simbolik serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh tersebut.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung akan dikumpulkan, diklasifikasi, dan dianalisa dengan analisis induktif. Kemudian disusun, dikaji serta ditarik kesimpulan. Peneliti benar- benar bereksplorasi terhadap data, peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu diperoleh untuk mengungkapkan misteri penelitian.¹⁵

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011). Hlm: 31

a. Indept Interview (Wawancara Mendalam)

Bentuk wawancara yang peneliti lakukan lebih ditekankan pada pertanyaan spontanitas kepada informan yang diwawancarai, maka wawancara ini dilakukan pada latar ilmiah yakni dalam suasana yang biasa dan santai, seperti pembicaraan dengan pertanyaan dan jawaban atau bahasa yang dilakukan sehari- hari.

b. Observasi Partisipatif

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah berperan secara aktif dalam kehidupan subyek penelitian sehari- hari. Melihat busana yang di kenakan,apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dalam keadaan dan suasana yang bagaimana dan kemudian menanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan caramendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung focus penelitian. Seperti, mencari profil atau latar belakang informan tersebut dan pembukuan mengenai catatan- catatan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti.

6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya teknik analisis data dilakukan dengan sifat induktif, yang menggunakan analisa komponensial, yakni analisis yang digunakan untuk mencari ciri yang spesifik pada setiap struktur internal dengan cara

mengkontraskan antar elemen. Analisis ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang kontras¹⁶

Adapun tahapan tersebut meliputi tahapan lapangan penilaian data, pengurutan, dan pembuatan catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap, yakni analisis ketika berada di lapangan saat proses pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul.¹⁷

Analisis data ketika pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan jalan:

1. Merumuskan gagasan berdasarkan data- data awal yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh batasan penelitian dan focus kajian sehingga pengambilan data berikutnya tidak terlalu melebar.

2. Melakukan review data, artinya membaca ulang data dan menandai bagian- bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dan selanjutnya.

Analisis data setelah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dan diberi makna setelah dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitas yang telah ditentukan.

2. Temuan data disajikan dalam bentuk matriks temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermudah penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

¹⁶Bambang Kaswanti Purwo, *Kajian Serba Linguistic*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya). Hlm: 97

¹⁷R.Bogdan, Taylor dan Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori, dan Praktek di Lapangan*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 1990). Hlm:189-195

Hasil temuan data akan dipadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan antar data sehingga dapat ditarik kesimpulan jawaban perumusan masalah dalam penelitian ini.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan metode perpanjangan keikutsertaan. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti, sebab keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Kemudian triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan kata lain dilakukan pengecekan data yang didapat melalui wawancara dan observasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberi ketegasan dalam penjelasan, maka dalam penyusunan skripsi nantinya, peneliti akan mengklasifikasikan menjadi V (lima) BAB yang terdiri dari bagian- bagian yang meliputi:

1. BAB I

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga kegunaan atau manfaat

penelitian yang berlandaskan beberapa konseptualisasi judul penelitian. Kemudian dijelaskan dengan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan skripsi.

2. BAB II

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai beberapa hal, yaitu: Komunikasi gaya busana mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Pembahasan mengenai Komunikasi meliputi: pengertian, fungsi, prinsip, persepsi dan makna komunikasi secara umum.

Pembahasan Gaya Busana Muslimah meliputi: pengertian dan kriteria busana muslimah.

3. BAB III

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, meliputi antara lain: deskripsi subjek dan lokasi penelitian serta deskripsi data penelitian.

4. BAB IV

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan data – data yang sudah di temukan, dan dilakukan pembahasan sehubungan dengan temuan – temuan fakta dengan teori.

5. BAB V

Bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.